

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama manusia. Pada awalnya terbentuk suatu masyarakat adanya suatu interaksi antara manusia dengan manusia yang bersifat resiprokal atau timbal balik. Interaksi antara manusia tersebut dalam jangka waktu kemudian terus berkembang secara kesinambungan yang pada akhirnya membentuk suatu kelompok sosial atau secara makro disebut masyarakat. Kelompok sosial atau yang lazim disebut masyarakat senantiasa terus menerus berkembang mengikuti irama dan arah perubahan. Tiada masyarakat yang mengalami stagnasi atau mendeg. Perkembangan atau perubahan masyarakat senantiasa bermula dari mobilitas sosial pada anggotanya. Secara konkrit perubahan dapat dilihat dari perubahan pola perilaku pada anggota yang mengalaminya. Perubahan pola perilaku anggota masyarakat tersebut mengisyaratkan telah diadopsinya nilai-nilai sosial baru yang dianggap dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan. Perubahan tersebut pada taraf individual dapat merubah pola perilaku anggotanya dan dalam taraf struktural mampu merubah sikap tindak anggota masyarakat pada umumnya.

Realitas sosial seperti ini merupakan suatu pertanda bahwa para anggota masyarakat tersebut telah ikut ambil bagian atau peran serta bahkan berpartisipasi dalam proses perubahan. Tentu saja keikutsertaan para warga masyarakat dimaksud

tidak menunjukkan distribusi yang homogen. Demikian tingkat partisipasi pegawai di bidang pelayanan khususnya di jajaran departemennya dimulai oleh mobilitas para warganya khusus di bagian administrasi pembangunan Setdakab Deli Serdang dan dalam jangka panjang terus berkembang secara kesinambungan. Semakin luas jaringan hubungan yang dimiliki oleh setiap pegawai dalam satu departemen, maka akan semakin luas tingkat partisipasinya. Komunikasi membebaskan dari kunjungan budaya lokalit, sehingga tinggi mobilitas para pegawai seperti ini di masa mendatang akan mendukung dinamika kemajuan departemennya. Tingginya tingkat partisipasi atau keikutsertaan pegawai khususnya di bagian Administrasi Pembangunan Sarana dan Prasarana Setdakab Deli Serdang semakin mengurangi jurang pemisah antara kehidupan atasan dengan bawahan. Partisipasi sebagaimana dikemukakan oleh beberapa pakar adalah sebagaimana berikut :

Istilah *partisipasi* berasal dari bahasa Inggris yaitu "Participation" yang berarti mengambil bagian :

R.A Santoso Sastro Poetro menyebutkan :

Partisipasi dapat didefenisikan sebagai keterlibatan mental atau pikiran dan emosi atau perasaan seseorang di dalam situasi kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta tutur bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.<sup>1</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keterlibatan seseorang, baik secara mental maupun fisik dalam suatu kegiatan kelompok tertentu

---

<sup>1</sup> R.A. Santoso Sastro Poetro, Partisipasi Komunikasi Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional, Alumni Bandung, 1986, hal 13.